

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Peningkatan Pengetahuan tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Komunitas Pedesaan**

**Fitri Nurjanah<sup>1\*</sup>, Binti Lulu Muthoharoh<sup>2</sup>, Yuni Kurniati<sup>3</sup>**

<sup>\*1,2</sup> Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Bunga Bangsaku Bangka

<sup>3</sup> Program Studi D.III Kebidanan, STIKes Budi Mulia Sriwijaya

**\*Correspondent Author:** Fitri Nurjanah, Email: [fitryandara@gmail.com](mailto:fitryandara@gmail.com)

#### **Abstract**

Umbilical cord care for newborns is a crucial aspect in preventing infection and improving neonatal health. Lack of public knowledge, particularly among mothers, regarding proper umbilical cord care remains a problem in rural areas. This community service activity aims to improve mothers' knowledge about umbilical cord care through health education. Implementation methods included counseling, umbilical cord care demonstrations, and mentoring. Results showed an increase in mothers' knowledge and skills in performing proper umbilical cord care. This program was effective in improving neonatal care practices in the community.

**Keywords:** *Umbilical Cord, Newborn, Health Education, Neonatal*

#### **Abstrak**

Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan aspek penting dalam mencegah infeksi dan meningkatkan kesehatan neonatal. Kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya ibu, mengenai perawatan tali pusat yang benar masih menjadi permasalahan di daerah pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat melalui edukasi kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi perawatan tali pusat, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat secara benar. Program ini efektif dalam meningkatkan praktik perawatan neonatal di masyarakat.

**Kata Kunci:** *Tali Pusat, Bayi Baru Lahir, Edukasi Kesehatan, Neonatal*

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

Periode neonatal merupakan masa yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk infeksi. Salah satu sumber infeksi pada bayi baru lahir adalah tali pusat yang tidak dirawat dengan baik.

Perawatan tali pusat yang tidak tepat, seperti penggunaan bahan tradisional yang tidak steril, dapat meningkatkan risiko infeksi bahkan kematian neonatal. Oleh karena itu, perawatan tali pusat yang benar sangat penting untuk mencegah komplikasi.

Di komunitas pedesaan masih banyak masyarakat yang belum memahami cara perawatan tali pusat yang benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi serta masih adanya kepercayaan terhadap praktik tradisional.

Melalui kegiatan edukasi kesehatan, diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat tali pusat bayi baru lahir.

### II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif, demonstratif, partisipatif, dan pendampingan berbasis keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat bayi baru lahir secara benar dan aman.

#### A. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi baru lahir dan ibu hamil di komunitas pedesaan, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Kriteria peserta meliputi:

- Ibu dengan bayi usia 0–28 hari atau ibu hamil trimester III
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
- Berdomisili di wilayah pedesaan binaan
- Memiliki peran sebagai pengasuh utama bayi

Selain itu, kegiatan juga melibatkan kader kesehatan dan bidan desa sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan.

#### B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di komunitas pedesaan binaan, seperti posyandu atau balai desa. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 selama  $\pm 2-4$  minggu dengan beberapa sesi edukasi dan pendampingan.

#### C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

##### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **a. Koordinasi dan Perizinan**

Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, bidan desa, serta kader kesehatan untuk menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan.

### **b. Identifikasi dan Analisis Masalah**

Dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui:

- Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat
- Praktik yang dilakukan masyarakat (termasuk penggunaan bahan tradisional)
- Risiko infeksi pada bayi baru lahir

### **c. Penentuan Sasaran**

Menentukan peserta berdasarkan data ibu hamil dan ibu nifas dari kader kesehatan dan puskesmas.

### **d. Penyusunan Materi Edukasi**

Materi disusun secara sistematis meliputi:

- Pengertian tali pusat dan fungsi
- Risiko infeksi pada tali pusat
- Prinsip perawatan tali pusat bersih dan kering
- Tanda-tanda infeksi tali pusat
- Larangan penggunaan bahan tradisional

### **e. Persiapan Media dan Alat**

Media dan alat yang digunakan meliputi:

- Leaflet dan brosur edukasi
- Poster perawatan tali pusat
- Video demonstrasi
- Alat peraga bayi (boneka)
- Peralatan perawatan (kasa steril, air bersih)

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta.

### **a. Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ibu mengenai:

- Pentingnya perawatan tali pusat
- Risiko infeksi jika perawatan tidak benar
- Cara perawatan yang sesuai standar kesehatan

Metode yang digunakan:

- Ceramah interaktif
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **b. Demonstrasi Perawatan Tali Pusat**

Tenaga kesehatan memperagakan secara langsung teknik perawatan tali pusat yang benar, meliputi:

- Cuci tangan sebelum perawatan
- Membersihkan tali pusat dengan benar
- Menjaga tali pusat tetap kering
- Penggantian kasa jika diperlukan

Demonstrasi dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami.

### **c. Praktik Langsung oleh Peserta**

Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan perawatan tali pusat dengan:

- Menggunakan boneka bayi atau simulasi
- Pendampingan langsung oleh tenaga kesehatan
- Koreksi teknik secara langsung

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan ibu.

### **d. Edukasi Pencegahan Infeksi**

Peserta diberikan edukasi tambahan mengenai:

- Tanda-tanda infeksi tali pusat (kemerahan, bau, nanah)
- Kapan harus membawa bayi ke fasilitas kesehatan
- Pentingnya kebersihan lingkungan

### **e. Pendampingan dan Monitoring**

Pendampingan dilakukan melalui:

- Kunjungan rumah (home visit)
- Observasi praktik perawatan tali pusat
- Konsultasi individu
- Monitoring kondisi bayi

Pendampingan ini bertujuan memastikan penerapan pengetahuan secara berkelanjutan.

### **f. Diskusi dan Sharing Pengalaman**

Peserta diberikan kesempatan untuk:

- Berbagi pengalaman merawat bayi
- Mengungkapkan kendala yang dihadapi
- Mendiskusikan solusi bersama

## **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan.

### **1. Evaluasi Pengetahuan**

Dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **2. Evaluasi Keterampilan**

Dilakukan melalui observasi langsung terhadap:

- Teknik perawatan tali pusat
- Kebersihan tangan
- Pencegahan infeksi

### **3. Evaluasi Perilaku**

Dilakukan dengan melihat perubahan praktik ibu dalam merawat tali pusat.

### **4. Evaluasi Partisipasi**

Dilihat dari tingkat kehadiran dan keaktifan peserta.

#### **Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan kegiatan diukur melalui:

- 1) Peningkatan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat
- 2) Peningkatan keterampilan ibu dalam praktik perawatan
- 3) Perubahan perilaku ibu dalam perawatan neonatal
- 4) Berkurangnya penggunaan metode tradisional
- 5) Meningkatnya kesadaran terhadap pencegahan infeksi

#### **Strategi Keberlanjutan Program**

Untuk menjaga keberlanjutan program, dilakukan:

- Pelibatan kader kesehatan sebagai pendamping
- Edukasi berkelanjutan melalui posyandu
- Monitoring rutin oleh bidan desa
- Penyediaan media edukasi di masyarakat

Dengan metode pelaksanaan yang komprehensif dan berbasis praktik ini, diharapkan edukasi perawatan tali pusat dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesehatan bayi baru lahir dan menurunkan risiko infeksi neonatal.

## **III. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan**

Kegiatan edukasi perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilaksanakan di komunitas pedesaan binaan dengan melibatkan 30 orang peserta yang terdiri dari ibu dengan bayi baru lahir dan ibu hamil trimester akhir. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan.

Pada tahap awal kegiatan dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang rendah, terutama terkait cara perawatan tali pusat yang benar serta tanda-tanda infeksi.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi diskusi serta banyaknya pertanyaan terkait praktik tradisional yang selama ini dilakukan dalam perawatan bayi.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat**

No	Kategori Pengetahuan	Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
1	Baik	6 (20%)	24 (80%)
2	Cukup	10 (33,3%)	5 (16,7%)
3	Kurang	14 (46,7%)	1 (3,3%)
<b>Total</b>		<b>30 (100%)</b>	<b>30 (100%)</b>

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebelum kegiatan edukasi dilakukan, sebanyak 46,7% peserta berada pada kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami cara perawatan tali pusat yang benar.

Setelah dilakukan kegiatan edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu, di mana 80% peserta berada pada kategori baik. Penurunan jumlah peserta dengan pengetahuan kurang menjadi 3,3% menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu.

**Tabel 2. Keterampilan Ibu dalam Perawatan Tali Pusat**

No	Aspek Keterampilan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Cuci tangan sebelum perawatan	50,0	93,3
2	Teknik perawatan yang benar	46,7	90,0
3	Pencegahan infeksi	43,3	86,7

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar ibu belum mengetahui teknik perawatan yang benar serta pentingnya menjaga kebersihan.

Setelah dilakukan demonstrasi dan praktik langsung, keterampilan ibu meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Tabel 3. Perubahan Perilaku Ibu dalam Perawatan Neonatal**

No	Perilaku	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Melakukan perawatan tali pusat yang benar	46,7	90,0
2	Tidak menggunakan bahan tradisional	50,0	86,7
3	Memantau kondisi tali pusat	43,3	83,3

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perubahan perilaku ibu dalam merawat tali pusat bayi. Sebelum kegiatan dilakukan, masih banyak ibu yang menggunakan bahan tradisional yang tidak steril.

Setelah kegiatan dilakukan, terjadi penurunan penggunaan bahan tradisional serta peningkatan praktik perawatan yang sesuai standar kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu mengubah perilaku masyarakat.

### B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi perawatan tali pusat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku ibu dalam merawat bayi baru lahir. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

Menurut teori promosi kesehatan, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan tali pusat akan lebih cenderung menerapkan praktik yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode demonstrasi dan praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu. Peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan secara langsung teknik perawatan tali pusat.

Perubahan perilaku ibu yang terlihat setelah kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat mengubah kebiasaan masyarakat, termasuk mengurangi penggunaan bahan tradisional yang berisiko menyebabkan infeksi. Hal ini sangat penting dalam menurunkan angka infeksi pada bayi baru lahir.

Pendampingan yang dilakukan melalui kunjungan rumah juga memberikan kontribusi dalam keberhasilan program. Pendampingan membantu ibu dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi. Peningkatan kesadaran ibu dalam memantau kondisi tali pusat bayi juga merupakan hasil yang penting dari kegiatan ini. Deteksi dini terhadap tanda-tanda infeksi dapat mencegah komplikasi yang lebih serius.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, demonstratif, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan neonatal di masyarakat pedesaan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu, diharapkan angka infeksi tali pusat dapat menurun serta kesehatan bayi baru lahir dapat lebih terjaga.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Edukasi perawatan tali pusat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu.

##### B. Saran

Perlu dilakukan edukasi berkelanjutan oleh tenaga kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto S. Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
2. Brown JE. Nutrition through the life cycle. Boston: Cengage; 2018.
3. CDC. Neonatal care guidelines. Atlanta; 2019.
4. Ernawati, E., Ula, Z., Muthoharoh, B. L., Saad, R., Devin, D., Wati, I., & Rahmat, R. A. (2025). Post-Delivery Recovery Until All Women's Reproductive Organs Recover After Delivery (Postpartum Period 6 - 8 Weeks) Regarding Knowledge Of Umbilical Cord Care In Postpartum Mothers. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 217–224. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.645>
5. Green LW. Health promotion planning. New York; 2018.
6. Hidayat AAA. Metodologi penelitian keperawatan. Jakarta; 2017.
7. Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta; 2019.
8. Kemenkes RI. Pedoman perawatan bayi baru lahir. Jakarta; 2018.
9. Kozier B. Fundamentals of nursing. Boston; 2018.
10. Machfoedz I. Pendidikan kesehatan. Yogyakarta; 2019.
11. Mubarak WI. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta; 2018.
12. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan. Jakarta; 2018.
13. Nursalam. Metodologi penelitian. Jakarta; 2020.
14. Polit DF. Nursing research. Philadelphia; 2018.
15. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

16. Potter PA. Fundamentals of nursing. St Louis; 2017.
17. Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Sabriana, R., & Rosida, R. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 201–209. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.169>
18. Riyanto A. Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta; 2018.
19. Sulaeman ES. Pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta; 2019.
20. Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). The European Union's (Eu) Contribution As A Global Defense And Security Actor In The International System. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.532>
21. WHO. Neonatal care guidelines. Geneva; 2019.